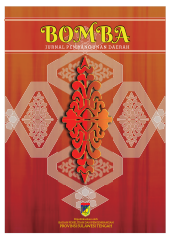
Bomba: Jurnal Pembangunan Daerah 1(1) (2019): 37 - 42

BOMBA
JURNAL PEMBANGUNAN DAERAH

ISSN (Cetak): 2657-2478

http://jurnalbppid.sultengprov.go.id/index.php/bomba



Pengaruh Komitmen Organisasi, Kejelasan Tujuan Anggaran dan Karakteristik Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah di Kota Palu

The Effect of Organization Commitment, The Description of Budget Objectives and The Budget Characteristics of Local Government Officer Performance in Palu City

Muhammad Indra Gumilang*, Yuldi Mile
Universitas Tadulako
Jl. Soekarno - Hatta KM 9, Tondo, Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

Dikirim: 1 April 2019; Diterima: 3 Juni 2019; Diterbitkan: 15 Juli 2019

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara komitmen organisasi, kejelasan tujuan anggaran dan karakteristik anggaran baik secara simultan maupun secara parsial terhadap kinerja aparat Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Palu. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Jumlah responden yang diteliti sebanyak 90 orang dari 30 OPD yang dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian secara simultan menunjukkan komitmen organisasi, kejelasan tujuan anggaran dan karakteristik anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja aparat Pemerintah Daerah. Hasil pengujian secara parsial komitmen organisasi dan kejelasan tujuan anggaran berpengaruh negatif, sedangkan karakteristik anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja aparat Pemerintah Daerah.

Kata Kunci: Komitmen Organisasi, Kejelasan Tujuan Anggaran, Karakteristik Anggaran, Kinerja.

Abstract

This study aims to determine the effect of organizational commitment, clarity of budget objectives and budget characteristics either simultaneously or partially on the performance of apparatus of regional apparatus (OPD) in Palu City. This study uses primary data obtained from the questionnaire distribution. The number of respondents who researched as many as 90 people from 30 OPD who used as sample research. The analytical tool used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS program. Based on the results of research and testing simultaneously shows that organizational commitment, clarity of budget objectives and budget characteristics have a positive effect on the performance of local government apparatus. The results of partial testing of organizational commitment and clarity of budget objectives have a negative effect, while the characteristics of the budget have a positive effect on the performance of local government apparatus.

Keywords: *Organizational Commitment, Clarity of Budget Objectives, Characteristics of Budget, Performance.*

* **Penulis Korespondensi**
Telepon : +62-821-8851-7230
Surel : igumilang@gmail.com

© 2019 Muhammad Indra Gumilang, Yuldi Mile
Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

I. PENDAHULUAN

Kinerja aparatur pemerintah secara umum sering menjadi sorotan dari masyarakat. Selama ini aparatur pemerintah dalam tugasnya, belum secara optimal memperlihatkan citra dan kinerja yang diharapkan berdasarkan prinsip penyelenggaraan negara dan pemerintahan yang baik, bersih, dan bertanggungjawab. Apabila ditelusuri lebih jauh kemerosotan kinerja aparatur pemerintah yang menjadikan kondisi birokrasi tidak efisien terletak pada struktur, sistem prosedur dan perilaku para pegawai yang bersumber pada beberapa masalah pokok.

Kinerja aparat didukung oleh komitmen organisasi. Komitmen mencakup keterlibatan kerja. Hal ini disebabkan karena antara keterlibatan kerja dengan komitmen organisasi sangat erat hubungannya. Keterlibatan kerja sebagai derajat kemauan untuk menyatukan dirinya dengan pekerjaan, menginvestasikan waktu, kemampuan dan energinya untuk pekerjaan, dan menganggap pekerjaannya sebagai bagian utama dari kehidupannya.

Komitmen organisasi merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam peningkatan kinerja. Bagi individu dengan komitmen organisasi yang tinggi, pencapaian tujuan organisasi merupakan hal yang diprioritaskan. Individu dengan komitmen organisasi yang kuat dalam dirinya akan selalu berusaha keras mencapai tujuan organisasi serta berbuat yang terbaik demi kepentingan organisasi. Sedangkan komitmen organisasi yang rendah akan mempunyai perhatian rendah pada pencapaian tujuan organisasi dan cenderung lebih mementingkan kepentingan pribadinya. Dengan menerapkan komitmen organisasi pada setiap bawahan maka dengan sendirinya akan muncul budaya organisasi.

Pada konteks pemerintah daerah, kejelasan sasaran anggaran tercakup dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Kerja Perangkat Daerah (RKPD). Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut.

Kejelasan sasaran anggaran juga tercakup dalam Rencana Strategis Daerah (Renstrada) dan Program Pembangunan Daerah (Propeda), sehingga dengan adanya kejelasan sasaran anggaran yang jelas, aparat pelaksana anggaran juga akan terbantu dalam merealisasikannya, secara langsung ini akan mempengaruhi terhadap kinerja aparat. Salah satu penyebab tidak efektif dan efisiennya anggaran dikarenakan ketidakjelasan sasaran anggaran yang mengakibatkan aparat pemerintah daerah mengalami kesulitan dalam penyusunan target-target anggaran. Kejelasan sasaran anggaran berimplikasi pada pimpinan, untuk menyusun anggaran sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai instansi pemerintah. Pimpinan akan memiliki informasi yang cukup untuk memprediksi masa depan secara tepat. Sasaran anggaran yang jelas akan memudahkan OPD untuk menyusun target anggaran. Selanjutnya target-target anggaran yang disusun akan sesuai dengan sasaran yang akan dicapai pemerintah daerah. Oleh karena itu, kinerja sendiri merupakan hasil akhir (output) organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi.

Sebagai organisasi sektor publik, pemerintah daerah dituntut agar memiliki kinerja yang berorientasi pada kepentingan masyarakat dan mendorong pemerintah untuk senantiasa tanggap dengan lingkungannya, dengan berupaya memberikan pelayanan terbaik secara transparan dan berkualitas serta adanya pembagian tugas yang baik pada pemerintah tersebut. Semakin tinggi tuntutan pertanggungjawaban yang diberikan kepada penyelenggara negara atas kepercayaan yang diamanatkan kepada mereka. Kinerja sektor publik sebagian besar dipengaruhi oleh kinerja aparat atau manajerial. Unit-unit kerja organisasi publik diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dengan menginteraksikan kemampuan pimpinan dan kemampuan bawahan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kinerja aparat pemerintah daerah yang peneliti anggap penting untuk diteliti lebih lanjut yakni komitmen organisasi dan kejelasan tujuan anggaran. Dari penjelasan sebelumnya, bahwa baik komitmen organisasi, kejelasan tujuan anggaran dan karakteristik anggaran memiliki pengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Hal tersebut didukung dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Olehnya itu maka perlu diteliti juga pengaruh variabel-variabel tersebut secara simultan terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

H1: Komitmen organisasi, kejelasan tujuan anggaran dan karakteristik anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

Komitmen seseorang pada organisasi atau perusahaan dalam dunia kerja sering kali menjadi isu yang sangat penting. Beberapa organisasi memasukkan unsur komitmen sebagai salah satu syarat untuk memegang suatu jabatan atau posisi tertentu dalam kualifikasi lowongan pekerjaan. Hanya saja banyak pengusaha maupun pegawai yang masih belum memahami arti komitmen yang sebenarnya. Padahal pemahaman tersebut sangat penting agar tercipta kondisi kerja yang kondusif sehingga perusahaan dapat berjalan secara efisien

dan efektif (Widyastuti, 2009).

Semakin tinggi komitmen organisasi yang ada dalam setiap individu atau aparat pemerintah daerah akan meningkatkan kinerja yang baik pula. Sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan antara komitmen organisasi dengan kinerja manajerial aparat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amanta, Putra, & Werastuti (2015) yang meneliti tentang pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial pada kantor dinas se-Kabupaten Karangasem, menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian hipotesis yang diajukan :

H2: Komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja aparat Pemerintah Daerah.

Menurut Kenis (1979) dalam Amanta et al. (2015) kejelasan tujuan anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran itu dipahami oleh orang yang bertanggung jawab atas anggaran tersebut. Oleh karena sasaran anggaran pemerintah daerah dinyatakan secara jelas, spesifik dan mudah dimengerti oleh mereka yang bertanggung jawab yang melaksanakannya.

Hal ini menegaskan bahwa dengan adanya kejelasan sasaran anggaran yang jelas, maka akan mempermudah suatu organisasi untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sehingga berimplikasi pada peningkatan kinerja.

Hal ini sejalan dengan Jalaluddin & Bahri (2009) yang melakukan penelitian tentang kejelasan tujuan anggaran terhadap kinerja aparat Pemerintah Kota Banda Aceh juga menemukan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparat Pemerintah Kota Banda Aceh. Dengan demikian hipotesis yang diajukan :

H3: Kejelasan tujuan anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat Pemerintah Daerah.

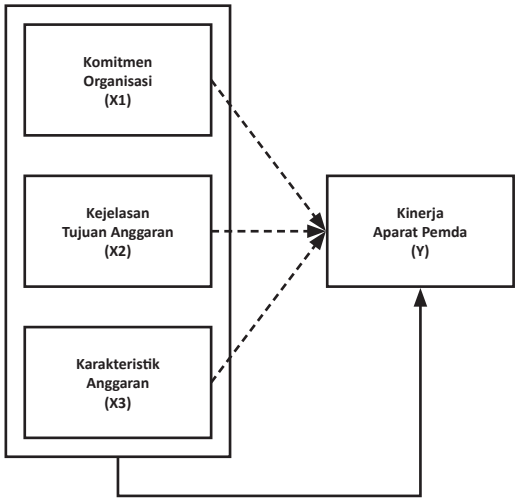
Karakteristik tujuan anggaran secara keseluruhan menghasilkan pengaruh cukup kuat terhadap kinerja aparat pemerintah daerah, karena semakin baik aparat pemerintah daerah yang turut berpartisipasi dalam menyusun rencana anggaran, melaksanakan anggaran dan menilai sendiri tentang pencapaian anggaran yang telah di tetapkan maka semakin baik kinerjanya.

Wirawati, Sinarwati, & Atmadja (2014) yang melakukan penelitian tentang karakteristik tujuan anggaran terhadap kinerja SKPD Kabupaten Bangli, menemukan bahwa karakteristik tujuan anggaran yang terdiri dari partisipasi, kejelasan tujuan, umpan balik, evaluasi, dan kesulitan tujuan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja SKPD Kabupaten Bangli. Dengan demikian hipotesis yang diajukan :

H4: Karakteristik tujuan anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

II. METODE

Lokasi penelitian ini berada di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Palu. Jenis



Sumber: Kerangka Pikir

Gambar 1. Paradigma Konseptual Penelitian

penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengedarkan kuesioner kepada aparatur bagian akuntansi/penatausahaan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala sub bagian akuntansi/penatausahaan keuangan pada OPD di Kota Palu dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga jumlah sampel menjadi 90 responden. Metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Analisis dilakukan melalui tahapan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heterokedastisitas dan multikolinearitas serta pengujian hipotesis dengan uji *t* dan uji selisih mutlak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian Hipotesis

1) Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji ANOVA *(Analysis of Variants)* atau F test diperoleh nilai F_{hitung} sebesar

53,058 lebih besar dari F_{tabel} yang hanya sebesar 2,71 dan tingkat signifikansi lebih kecil dari tarif ketidakpercayaan 5% (0,000<0,05). Hasil ini memberikan makna bahwa secara simultan variabel X (komitmen organisasi, kejelasan tujuan anggaran dan karakteristik anggaran) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (kinerja) pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Palu. Hipotesis yang menyatakan bahwa variabel X (komitmen organisasi, kejelasan tujuan anggaran dan karakteristik anggaran) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (kinerja) pada Organisasi Perangkat Daerah di Kota Palu dapat **diterima**.

2) Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat diinterpretasikan hasil uji-t sebagai berikut:

1. Untuk variabel Komitmen Organisasi (X1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,513 < t_{tabel} sebesar 1,987 dan tingkat signifikansinya lebih besar dari taraf ketidakpercayaan 5% yaitu 0,610 > 0,05. Dengan demikian nilai ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Komitmen Organisasi (X1) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja (Y). Hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah di Kota Palu **ditolak**.
2. Untuk variabel Kejelasan Tujuan Anggaran (X2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,569 < t_{tabel} sebesar 1,987 dan tingkat signifikansinya lebih besar dari taraf ketidakpercayaan 5% yaitu 0,122 > 0,05. Dengan demikian nilai ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Kejelasan Tujuan Anggaran (X2) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja (Y). Hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Kejelasan Tujuan Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Kinerja aparat Pemerintah Daerah di Kota Palu **ditolak**.
3. Untuk variabel Karakteristik Anggaran (X3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,890 > t_{tabel} sebesar 1,987 dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan 5% yaitu 0,000 < 0,05. Dengan demikian nilai ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Karakteristik Anggaran (X3) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja (Y). Hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Karakteristik Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah di Kota Palu **diterima**.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji partisipasi anggaran, motivasi, dan pelatihan terhadap kinerja, maka ada beberapa hal yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Pengaruh Komitmen Organisasi, Kejelasan Tujuan Anggaran dan Karakteristik Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil uji hipotesis mengenai pengaruh komitmen organisasi, kejelasan tujuan anggaran dan karakteristik anggaran terhadap kinerja aparat Pemerintah Daerah diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan komitmen organisasi, kejelasan tujuan anggaran dan karakteristik anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat Pemerintah Daerah. Hal ini berdasarkan hasil uji ANOVA *(Analysis of Variants)* atau F test diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 53,058 lebih besar dari F_{tabel} yang hanya sebesar 2,71 dan tingkat signifikansi lebih kecil dari tarif ketidakpercayaan 5% (0,000<0,05). Hasil penelitian ini didukung oleh tabel frekuensi komitmen organisasi, kejelasan tujuan anggaran, karakteristik anggaran, dan kinerja. Tabel-tabel tersebut berisikan jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan kuesioner yang diajukan oleh peneliti dengan jawaban sebagian dari mereka mendukung bagaimana komitmen organisasi, kejelasan tujuan anggaran dan karakteristik anggaran dalam mempengaruhi meningkatnya kinerja.

Hasil ini memberi arti bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa komitmen organisasi, kejelasan tujuan anggaran dan karakteristik anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja aparat Pemerintah Daerah dapat diterima.

2) Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah

Pegawai yang memihak pada suatu organisasi beserta dengan tujuan-tujuannya yakni untuk menjaga komitmennya sebagai anggota organisasi merupakan hal yang diinginkan organisasi. Pegawai yang berkomitmen ditandai dengan adanya ketersediaan untuk menetap pada organisasi dan berupaya maksimal menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Pegawai yang memiliki komitmen organisasi dapat dilihat dari tingkat loyalitas yang lebih baik sehingga patuh pada aturan yang telah ditetapkan.

Komitmen organisasi pada dasarnya merupakan suatu keadaan di mana seorang pegawai memihak organisasi tertentu serta keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Komitmen organisasi akan tercipta jika adanya tanggung jawab yang

besar dari personil/anggota organisasi terhadap pekerjaan yang diberikan padanya, oleh karena itu komitmen organisasi akan menimbulkan rasa ikut memiliki bagi pekerja terhadap organisasi. Para pegawai yang bernaung pada suatu organisasi yang profesinya menuntut untuk melakukan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab dan komitmen yang tinggi demi kepentingan banyak orang.

Pegawai pemerintah dengan lingkup pekerjaan yang berorientasi pada kegiatan peningkatan pelayanan kepada masyarakat dituntut dalam hal peningkatan kualitas kinerja pegawai. Pegawai dengan komitmen organisasi yang tinggi, maka pencapaian tujuan organisasi menjadi hal utama bagi mereka untuk diupayakan. Misalnya pegawai yang berkeinginan meningkatkan hasil kinerjanya menunjukkan seberapa besar komitmennya terhadap organisasi karena komitmen organisasi merujuk pada loyalitas dan kesetiaan maka tingginya loyalitas dan kesetiaan pegawai menunjukkan semakin besar sumbangsih atau tingkat penyelesaian tugas. Dengan demikian komitmen organisasi masuk dalam pengukuran kinerja karena dengan pengukuran kinerja menunjukkan adanya akuntabilitas kinerja dari instansi/organisasi sebab akan dijadikan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang ditetapkan.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai sehingga pegawai cenderung tidak loyal dan tidak bekerja pada organisasi karena kemauan diri sendiri. Pegawai yang tidak memiliki komitmen terhadap organisasi tidak terlibat secara penuh dalam berbagai kegiatan sebagai upaya untuk memajukan organisasi. Pegawai tidak loyal cenderung tidak akan bertahan dalam organisasi dalam upaya untuk meningkatkan kinerja, hal ini berbeda seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa semakin tinggi komitmen organisasi yang dimiliki oleh pegawai OPD di lingkungan pemerintah Kota Palu maka akan meningkatkan kinerja pegawai dan membawa organisasi menuju ke arah yang lebih baik lagi, dalam hal ini meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Hal tersebut tercermin dari upaya pencapaian kinerja pegawai yang kurang maksimal, di mana para pegawai kurang berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan, kuantitas (pekerjaan yang dihasilkan) maupun kualitas (sikap kerja) seperti selalu berusaha tepat waktu dalam bekerja, bersemangat dalam bekerja, dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Amanta, et al. (2015) yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja. Komitmen organisasional itu sendiri adalah sikap loyal karyawan terhadap organisasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa aparat Pemerintah Kota Palu memiliki sikap loyal yang rendah.

3) Pengaruh Kejelasan Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah

Pada konteks pemerintah daerah, sasaran anggaran tercakup dalam Rencana Strategis Daerah (Renstrada) dan Program Pembangunan Daerah (Propeda). Sasaran anggaran yang jelas akan memudahkan individu untuk menyusun target-target anggaran. Selanjutnya, target-target anggaran yang disusun akan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai organisasi. Pada konteks pemerintah daerah, kejelasan sasaran anggaran berimplikasi pada aparat, untuk menyusun anggaran sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai instansi pemerintah. Aparat akan memiliki informasi yang cukup untuk memprediksi masa depan secara tepat. Selanjutnya, hal ini akan menurunkan perbedaan antara anggaran yang disusun dengan estimasi terbaik bagi organisasi. Anggaran daerah harus bisa menjadi tolak ukur pencapaian kinerja yang diharapkan, sehingga perencanaan anggaran daerah harus bisa menggambarkan sasaran kinerja secara jelas.

Pelaksana anggaran memberikan reaksi positif dan secara relatif sangat kuat untuk meningkatkan kejelasan sasaran anggaran. Reaksi tersebut adalah peningkatan kepuasan kerja, penurunan ketegangan kerja, peningkatan sikap karyawan terhadap anggaran, kinerja anggaran dan efisiensi biaya pada pelaksana anggaran secara signifikan, jika sasaran anggaran dinyatakan secara jelas. Adanya sasaran anggaran yang jelas, maka akan mempermudah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kejelasan tujuan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai sehingga akan menyebabkan pelaksana anggaran menjadi bingung, tidak tenang dan tidak puas dalam bekerja. Hal ini menyebabkan kurangnya kinerja pegawai yang berimplikasi pada kurangnya pelayanan kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Jalaluddin & Bahri (2009) yang menunjukkan bahwa kejelasan tujuan anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat Pemerintah Daerah.

4) Pengaruh Karakteristik Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil uji statistik variabel Karakteristik Anggaran (X3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,890 > t_{tabel} sebesar 1,987 dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan

5% yaitu 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut diperoleh kesimpulan bahwa karakteristik anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat Pemerintah Daerah. Hasil ini memberi arti bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa karakteristik anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja aparat Pemerintah Daerah dapat diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi dalam penyusunan anggaran maka akan semakin tinggi pula kinerja. Begitu pula dengan kejelasan tujuan anggaran yang semakin tinggi akan membuat pegawai merasa lebih paham, sehingga semakin tinggi kinerja para manajer dalam mengelola anggaran. Anggaran yang spesifik, jelas, mampu dipahami, ketat dan tepat namun mampu dicapai ternyata mampu memotivasi para aparat pemerintah daerah dalam menjalankan kinerja yang lebih baik. Pelaksanaan evaluasi anggaran dan umpan balik yang diperoleh diharapkan menjadi bahan penilaian terhadap keefektifan sistem pengawasan intern, sehingga semakin efektif sistem pengawasan intern maka semakin meningkat pula kinerjanya. Dengan adanya pengawasan diharapkan dapat mengurangi tingkat kesulitan dalam menyusun anggaran. Hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wirawati et al. (2014) yang menunjukkan bahwa karakteristik anggaran berpengaruh terhadap kinerja SKPD di Kabupaten Bangli.

IV. Kesimpulan

Komitmen organisasi, kejelasan tujuan anggaran dan karakteristik anggaran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah. Semakin tinggi komitmen organisasi, kejelasan tujuan anggaran dan karakteristik anggaran maka semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan.

Komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah. Rendahnya sikap komitmen aparat dalam organisasi maka rendah pula kinerja yang dihasilkan.

Kejelasan tujuan anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah. Rendahnya kejelasan tujuan anggaran dalam penyusunan anggaran maka rendah pula kinerja yang dihasilkan.

Karakteristik anggaran berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah. Semakin tinggi pengetahuan aparat terhadap karakteristik anggaran maka semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan.

Adanya sejumlah keterbatasan dalam penelitian ini serta hasil pengamatan dan pengetahuan yang diperoleh peneliti pada saat penelitian, maka peneliti menyarankan 1) Dianjurkan meneliti subjek yang lain, dengan menambah variabel-variabel lain seperti Budaya Organisasi, *Locus of Control*, Gaya Kepemimpinan dan variabel lain yang berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah dan 2) Kekurangan maupun kelemahan yang terdapat di dalam penelitian ini dapat dijadikan pembanding pedoman dalam menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi untuk masa yang akan datang.

V. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada BPPID Provinsi Sulawesi Tengah serta Universitas Tadulako yang telah membantu dalam penelitian ini.

VI. Referensi

Amanta, K. B., Putra, I. M. P. A., & Werastuti, D. N. S. (2015). Pengaruh Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Ketepatan Skedul Penyusunan, Kejelasan Sasaran Anggaran, Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris pada Kantor Dinas Se-Kabupaten Karangasem). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, *5*(1). Retrieved from https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/5024

Jalaluddin, & Bahri, D. (2009). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Tujuan Anggaran, dan Evaluasi Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Kota Banda Aceh). *Jurnal Telaah Riset Akuntansi*, *2*(1), 44–53. Retrieved from http://jurnal.unsyiah.ac.id/TRA/article/view/314

Widyastuti, H. C. (2009). *Hubungan Antara Budaya Organisasi dengan Komitmen Organisasi pada Perawat Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang* (Universitas Diponegoro). Retrieved from http://eprints.undip.ac.id/11105/

Wirawati, L. P. P., Sinarwati, N. K., & Atmadja, A. T. (2014). Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran dan Pengawasan Intern terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bangli. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, *2*(1). Retrieved from https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/3455